

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**KRISTOTHOMUS DEDY
NIM: 4511102014**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVETSITAS "45" MAKASSAR
2015**

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

KRISTOTHOMUS DEDY

NIM 4511102014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVETSITAS "45" MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

KRISTOTHOMUS DEDY
NIM 4511102014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 27 Februari 2015

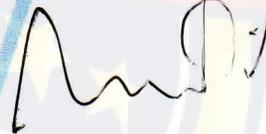
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,



Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

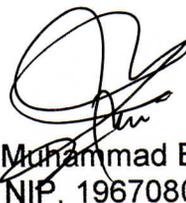
Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP.196212311989031030



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian saya ini.

Makassar, 27 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,

BOSOWA

Kristothomus Dedy

ABSTRAK

Kristothomus Dedy. 2015. *Hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan Asdar, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan mendeskripsikan hasil temuan terkait kebiasaan membaca dan hubungannya dengan membaca pemahaman. Penelitian korelasi ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: teknik tes dan angket.

Penelitian ini dilaksanakan dua tahap, yaitu tahap pengambilan data dengan angket dan tahap pengambilan data dengan tes. Hasil penelitian berdasarkan pada tabel r_{tabel} sebanyak 30 orang yang dikonversi ke r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 0,349, sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh harga sebesar 0,449. Kriteria pengujiannya ialah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,477 lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Berdasarkan interpretasi yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi *r product moment* dengan besar r_{xy} (0,477) yang besarnya terletak antara 0,400-0,700. Ini berarti antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman kelas VII SMPN 8 Makassar Tahun pelajaran 2014/2015 terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan, dengan kontribusi kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar sebesar 23% sedangkan sisanya 77% ditentukan oleh faktor lain. Jadi simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: kebiasaan, membaca, kemampuan, pemahaman.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan. Meskipun penulis banyak menemui hambatan namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang menjadi kewajiban untuk meraih gelar sarjana yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa "45" Makassar.
3. Wakil Dekan I, Jaja Jamaludin, S.Pd, M.Si. Wakil Dekan II, Asdar, S.Pd., M.Pd. dan Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Nur, M.Pd. dan Dr. Muhammad Bakri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd dan Asdar, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa "45" Makassar.
6. Ayahku yang tercinta Martinus Naso, Bunda tersayang Agenes Paung, serta saudara-saudaraku yang tercinta lebih khusus kepada kakak Petrus Jemaun dan adik Marselina Ijim, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi menyukseskan cita-cita peneliti.
7. Kepada para sahabat pengurus HIMABSI angkatan 2011, yang tak pernah berhenti memberikan dorongan kepada penulis untuk maju.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat. Semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan keberkahan kepada semua.

Makassar, 27 Februari 2015
Penulis,

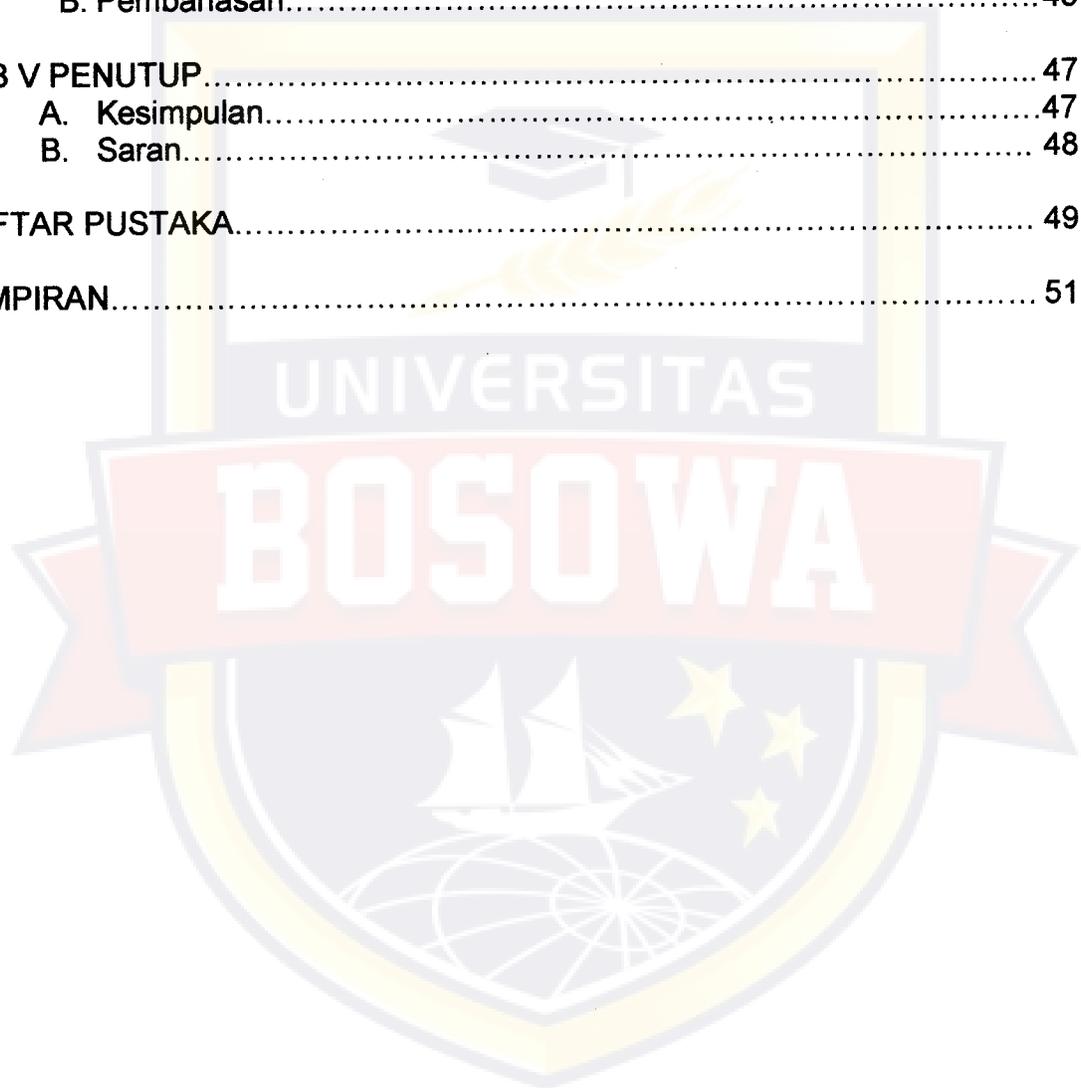
Kristothomus Dedy

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Keterampilan Membaca.....	7
1. Tujuan Membaca.....	9
2. Hambatan Membaca.....	11
3. Jenis-jenis Membaca.....	14
4. Kebiasaan Membaca.....	16
5. Kemampuan Membaca.....	22
6. Membaca Pemahaman.....	22
7. Teknik Pengajaran Membaca.....	24
8. Mengembangkan keterampilan membaca.....	26
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Lokasi Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
D. Instrumen.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

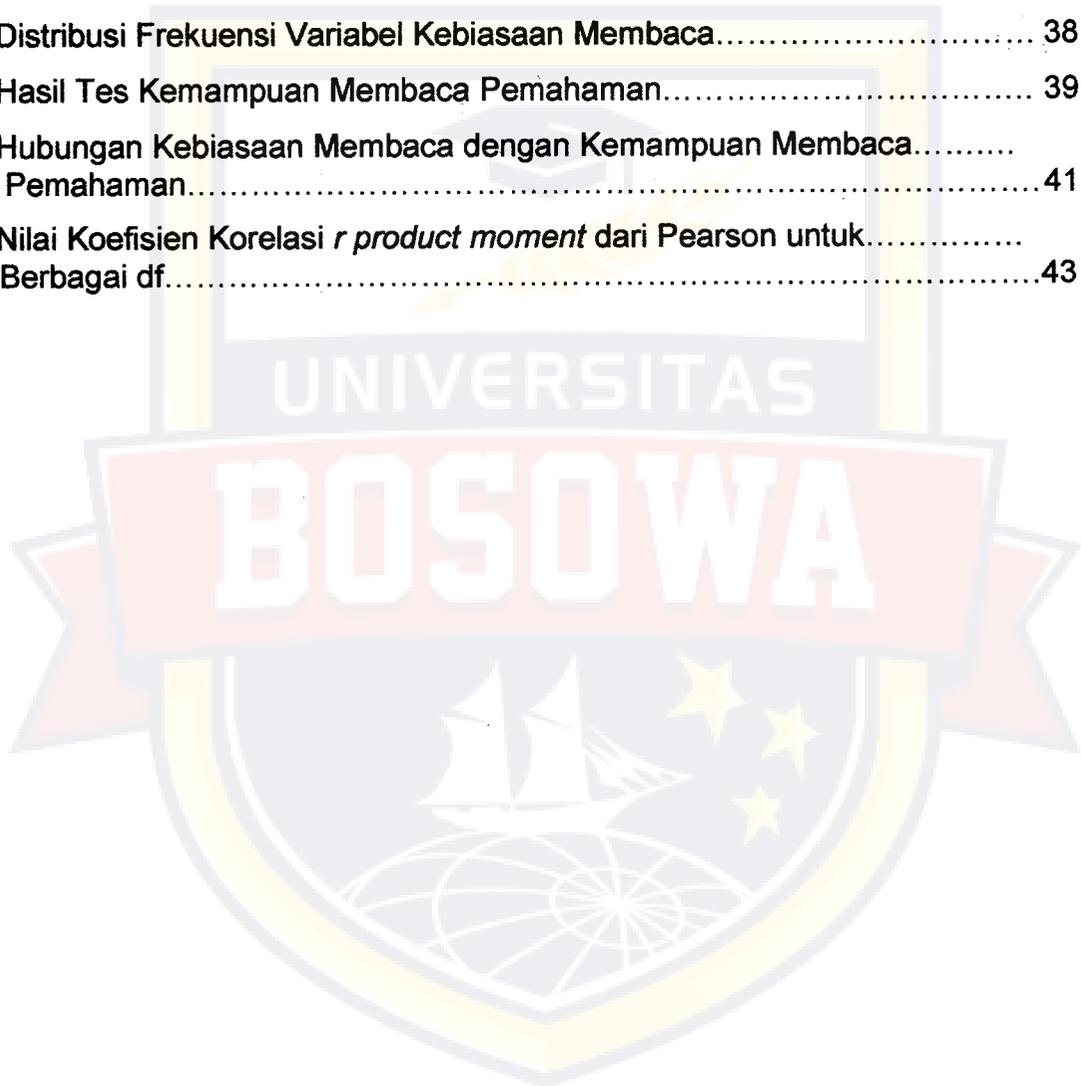


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
1. Deskripsi Data Kebiasaan Membaca Siswa.....	36
2. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman.....	
Siswa.....	39
3. Pembuktian Hipotesis.....	40
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi Siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar.....	32
3.2 Sampel Siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar.....	33
3.3 Cara Penilaian Angket Kebiasaan Membaca.....	34
4.1 Jawaban Angket Kebiasaan Membaca.....	36
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Membaca.....	38
4.3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	39
4.4 Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca..... Pemahaman.....	41
4.5 Nilai Koefisien Korelasi <i>r product moment</i> dari Pearson untuk..... Berbagai df.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Angket Kebiasaan Membaca.....	51
Soal Kemampuan Membaca Pemahaman.....	55
Lembar Jawaban Angket Kebiasaan Membaca.....	57
Lembar Jawaban Tes Kebiasaan Membaca Pemahaman.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, maupun yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif respektif.

Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan respektif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam satu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang yang dipelajarinya. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan (Tampubolon, 1987).

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skill*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skill*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan 1979)

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar dan menyimak apa yang dikatakan orang di sekitarnya. Kemudian, karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca

mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat.

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa sehingga ada sebuah ungkapan, "Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya". Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat dipisahkan seperti sebuah selogan yang mengatakan "Tiada hari tanpa membaca".

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Keluhan tentang rendahnya kemampuan membaca di tingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun, hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peran itulah lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya teori atau memberi tahu saja.

Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur atau plot, amanat, seting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Penulis akan menuangkannya dalam Skripsi ini dengan judul "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar".

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebiasaan membaca siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar?

3. Adakah hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara Kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar.

1. Kebiasaan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Makassar.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar.
3. Adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Secara eksplisit, dapat dikemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang kebiasaan siswa dalam hal membaca dan kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada siswa kelas VII SMPN 8 Makassar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan medium atau alat ukur untuk mendiagnosa sebab ketidaksanggupan siswa dalam hal membaca pemahaman, terutama siswa kelas VII SMPN 8 Makassar, sehingga guru bahasa Indonesia dapat dengan tepat mencari solusi.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam menyusun strategi pendidikan dan kurikulum sekolah, sehingga membuahkan *policy* yang tepat guna dan berdampak positif bagi siswa untuk ke depannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri.

Tarigan (1979), mengatakan tiga komponen dalam keterampilan membaca yaitu: (a) Pengenalan terhadap askara-askara serta tanda-tanda baca. (b) Korelasi askara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal. (c) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Tarigan (1979), berpendapat bahwa "Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*).

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Tampubolon (1991), berpendapat bahwa "Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan".

Soedarso (1989), berpendapat bahwa "Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat".

Bahkan ada pula beberapa penulis yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemauan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi membaca lisan.

Demikianlah makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

1. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Tarigan (1979), mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut:

- a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details of facts*).
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan, dan kejadian buat dramatis.

Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Membaca menilai, membaca mengevaluasi seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana

hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Nurhadi (1989), berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut: a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku. b) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat. c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu. d) Mengenali makna kata-kata. e) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. f) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra. g) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia. h) Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli. i) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang. j) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan. l) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang defenisi sesuatu istilah.

2. Hambatan Membaca

Secara umum, hambatan dalam membaca dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu interen dan eksteren. Hambatan interen ialah hambatan membaca yang timbul dari pembaca itu sendiri, seperti konsentrasi dan motivasi. Sementara hambatan eksteren yaitu hambatan membaca yang berasal dari luar, seperti suara brisik, tempat yang tidak nyaman, dan penerangan yang kurang baik.

Hambatan seperti konsentrasi memang sering dijumpai, mengingat tingkat konsentrasi pada siswa beragam dan itu biasanya dipengaruhi oleh keadaan psikologis seseorang. Semakin baik psikologinya, biasanya seseorang akan lebih baik konsentrasinya. Sebaliknya, keadaan psikologis yang buruk akan menyebabkan mudah hilangnya konsentrasi seseorang. Konsentrasi

sendiri merupakan pemusatan perhatian, pikiran, jiwa, dan fisik pada sebuah objek. Dalam hal ini, konsentrasi diartikan sebagai pemusatan pikiran atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar.

Sementara itu, hambatan membaca sering muncul juga karena faktor motivasi. Di mana, semakin rendah motivasi seseorang untuk membaca maka semakin tidak mudah lagi seseorang untuk membaca. Motivasi itu erat kaitannya dengan aktivitas mental. Artinya keadaan mental yang stabil dan tahu akan pentingnya membaca, maka aktivitas membaca bisa menjadi suatu hobi yang menyenangkan. Akan tetapi, jika keadaan mental seseorang tidak menghendaknya untuk melakukan aktivitas membaca, maka kegiatan membaca akan dilihatnya sebagai beban yang berat. Motivasi itu sendiri adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan.

Motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif/dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan.

Secara lebih spesifik, ada enam hambatan dalam membaca, yaitu vokalisasi (membaca dengan bersuara), gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi.

a. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara, yakni mengucapkan kata demi kata secara lengkap, biasa dengan bersuara lantang, ataupun dengan suara samar/tidak jelas (menggumam). Untuk mengetahui apakah kita mengucapkan kata-kata atau tidak, letakkan tangan di leher ketika membaca. Bila getaran terasa di jakun, itu berarti kita membaca dengan bersuara. Vokalisasi biasa diartikan juga sebagai cara orang untuk mengekspresikan perasaannya.

b. Gerakan Bibir

Menggerakkan bibir pada saat membaca, walaupun tanpa bersuara juga akan membuat kecepatan baca menjadi lambat empat kali dibandingkan dengan diam/tanpa bersuara.

c. Gerakan Kepala

Saat masa kanak-kanak, jangkauan penglihatan kita tidak memungkinkan menguasai penampang bacaan (dari kiri hingga kanan). Karena itulah kita menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Saat dewasa, jangkauan penglihatan kita telah mampu menguasai penampang tersebut secara optimal, sehingga seharusnya mata saja yang bergerak.

d. Menunjuk Dengan Jari

Kebiasaan ini timbul karena saat masih belajar membaca, kita selalu menunjuk kata demi kata dengan jari, agar tak ada kata yang terlewat. Kebiasaan ini sering dipertahankan hingga dewasa, padahal sangat menghambat kecepatan baca, karena gerakan tangan lebih lambat dari pada gerakan mata.

e. Regresi

Dalam membaca, mata bergerak dari kiri ke kanan untuk menangkap kata-kata yang terletak berikutnya. Namun sering mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Kebiasaan inilah yang disebut dengan regresi. Hal ini kebanyakan dilakukan karena merasa kurang yakin dalam memahami kata sebelumnya.

f. Subvokalisasi

Yakni melafalkan kata-kata dalam batin/pikiran. Kebiasaan ini juga menghambat karena konsentrasi akan lebih fokus pada 'bagaimana melafalkan dengan benar', dan bukannya 'memahami ide' yang terkandung dalam kata-kata tersebut.

3. Jenis-jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

a. Membaca yang Bersuara

Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar. Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja di dengar orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain. Jenis membaca itu mencakup:

- 1) **Membaca nyaring dan keras**, yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMP disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.
- 2) **Membaca Teknik**, membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi: (1) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi. (2) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat, dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
(3) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.
- 3) **Membaca Indah**, hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak apresiasi sastra.

b. Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakup:

- 1) **Membaca teliti** yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.
- 2) **Membaca pemahaman** yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi.

- 3) Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.
- 4) Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.
- 5) Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:
 - (1) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata
 - (2) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.
- 6) Membaca *skimming* adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.
- 7) Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

4. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca merupakan suatu sikap atau aktivitas, baik bersifat fisik atau psikis, yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Karena sifatnya sudah mendarah daging, maka sulit bagi seseorang untuk meninggalkan sesuatu kebiasaan tertentu, kecuali jika diiringi tekad yang kuat untuk mau berubah. Terbentuknya suatu kebiasaan pada diri seseorang pun tidak terjadi dalam waktu singkat. Pembentukannya itu melalui proses-proses perkembangan tertentu yang relatif memakan banyak waktu.



Kebiasaan membaca, seperti yang dikutip dari DP Tampubolon, adalah kegiatan membaca yang mendarah daging pada diri seseorang. Dari segi masyarakat, kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat.

Sementara itu, Dewa Ketut Sukardi berpendapat: Apabila membaca itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca.

Kebiasaan membaca harus dilakukan sejak dini. Dimulai saat anak belajar mengenal huruf, kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan huruf atau kata-kata yang lain. Baik dari segi pelafalan maupun penulisannya. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh. Hal ini dilakukan agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar, anak diajari membaca structural.

Pola membaca structural ialah dari kiri ke kanan, dan mengamati tiap kata dengan saksama pada susunan yang ada. Oleh karena itu, pada waktu membaca, anak akan melakukan kebiasaan: (a) menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca, (b) menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, dan (c) menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.

Secara tidak sadar, kebiasaan itu melekat hingga dewasa. Tak jarang, banyak orang kesulitan sekarang untuk mengubah pola membaca yang dulu ditanamkan sejak kecil itu. Terbukti, masih saja ada orang dewasa yang kalau membaca harus menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, padahal yang bergerak ketika membaca itu bukanlah kepala, melainkan bola mata kita.

Untuk membentuk kebiasaan membaca yang efisien, dibutuhkan waktu yang relative lama. Kecuali jika diiringi kemauan dan keinginan yang kuat. Namun begitu, waktu, keinginan, kemauan saja tidak cukup, diperlukan suatu amunisi lain untuk mengubah kebiasaan membaca pola lama ke pola yang lebih efektif, yaitu motivasi. Motivasi harus menjadi ujung tombak dalam meraih kemauan dan keinginan, sehingga hasil yang optimal bisa segera direalisasikan.

Tidak sampai disitu saja, faktor lain yang tak kalah penting ialah lingkungan,. Lingkungan ditengarai menjadi faktor paling dominan dalam pembentukan kebiasaan anak. Jika anak berada di lingkungan yang tidakstabil, atau terkontaminasi oleh budaya luar yang tidak baik, maka anak akan dengan mudah mengiikutinya. Bila keadaanya demikian, jangankan anak untuk gemar membaca, agar anak patuh pada orang tua pun akan sulit untuk diwujudkan. Namun, bila lingkungannya kondusif, mendorong anak untuk senantiasa membaca, maka dengan perlahan tapi pasti anak akan mengikuti kebiasaan yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu, berbagai usaha pembentukan kebiasaan membaca pada anak hendaknya dimulai sejak ia masih masa kanak-kanak. Pada masa ini, usaha pembentukan kebiasaan membaca bukan dalam arti mengajarkan, akan tetapi lebih pada aspek peletakan fondasi minat yang baik dalam bentuk pengenalan-pengenalan huruf lewat apa yang ada di sekelilingnya dimulai sejak usia dua tahun. Pada usia ini, anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan, yaitu memahami yang dikatakan dan berbicara. Masa-masa awal indah, masa-masa untuk membentuk kebiasaan anak.

Usaha-usaha untuk mengarahkan anak agar gemar membaca tentu harus menjadi perhatian serius, tidak hanya pemerintah tapi juga swasta. Kita semua mempunyai tanggung jawab yang sama akan hal tersebut. Karena itu, sepatutnya kita bersama mendorong terciptanya situasi dan kondisi yang mengarahkan anak pada hal itu.

Namun usaha-usah tersebut tentu memiliki sasaran yang tidak sama. Bagi anak yang belum dapat membaca, tujuan utamanya ialah menumbuhkan minat baca, juga untuk mempersiapkan kesiapan anak dalam membaca. Akan tetapi, jika anak sudah dapat membaca, maka fokus utamanya bukan lagi menumbuhkan minat baca, lebih dari itu ialah mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan agar anak gemar membaca, dua diantaranya, yaitu peran orang tua dan program membaca dini.

Peran orang tua. Peran orang tua tidak diragukan lagi sebagai pembentuk kebiasaan anak. Itu didasarkan pada asumsi, bahwa pendidikan yang diterima anak untuk pertama kalinya ialah dari keluarga atau orang tuanya. Orang tua dalam mendorong perkembangan bahasa anak dapat dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan anak. Cara mendorong perkembangan bahasa anak yaitu melalui peniruan, penyempurnaan, pengomentaran, dan response dorongan.

Orang tua ialah teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, sangat pantas kiranya orang tua memberikan teladan yang terbaik bagi anak. Khususnya dalam hal membaca. Orang tua juga jangan enggan untuk bercerita kepada anak, di samping akan menghidupkan pikiran anak, kebiasaan bercerita kepada anak juga akan membantunya dalam memperkaya pembendaharaan

kata yang dikuasai. Hal ini secara otomatis berperan penting dalam usaha menumbuhkembangkan bahasa anak.

Ajak pula anak untuk bermain-main dengan bacaan dan tulisan untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca dan menulis dalam diri anak. Caranya ialah dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada, misalnya dengan mengajak anak ke taman bermain yang ad ataman bacaan untuk anak, atau mengajaknya ke took buku kemudian membelikan buku yang disukainya, memanfaatkan televisi, atau menyiapkan ruang khusus di rumah kita yang berisi berbagai alat yang dibutuhkan anak untuk menulis dan membaca, semisal sepidol dan buku gambar.

Pentingnya peran orang tua dalam pembentukan kebiasaan anak, bukan tanpa alasan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Komisi Powden (1964), seperti dikutip DP Tampubolon, menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kemajuan anaka di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua pada anak di rumah. Senada dengan itu, Komisi Bullock (1975) juga menyatakan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam pendidikan anak, terutama pada tingkat prasekolah dan sekolah dasar, khususnya dalam membaca dan perkembangan bahasa. Pengaruh dan peran orang tua itu dapat dilakukan dengan cara: mendorong perkembangan bahasa anak, menjadi teladan dalam membaca, membaca dan bercerita, bermain dengan bacaan dan tulisan, serta dengan memanfaatkan sarana-sarana yang ada di lingkungan.

Program membaca dini. Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram atau formal kepada anak prasekolah. Secara khusus, DP Tampubolon mengemukakan ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar-mengajarnya, yaitu sebagai berikut.

Pertama, belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak. Kedua, situasi akrab dan informal di rumah dan di kelompok bermain atau taman kanak-kanak merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar. Ketiga, anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur. Terakhir atau keempat, anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Karena pada dasarnya membaca ialah aktivitas fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, dan membaca dini merupakan usaha mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, diperlukan adanya prinsip konkret agar usaha ke arah tersebut berhasil. Dalam hal ini, DP Tampubolon merumuskan lima prinsip pokok membaca dini. Kelima prinsip pokok tersebut ialah sebagai berikut.

- a. Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frasa-frasa, dan kalimat-kalimat. Ini berarti bahwa itu harus mempunyai makna yang dapat dipahami oleh anak.
- b. Membaca terutama didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dan bukan pada kemampuan berbicara.
- c. Mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek linguistik, seperti tata bahasa, kosa kata, tata kalimat, makna kata, dan bunyi bahasa. Bukan pula mengajarkan logika atau cara berpikir yang tinggi yang tidak sesuai dengan cara berpikir anak. Bahan-bahan membaca disini haruslah yang berada dalam ruang lingkup kemampuan bahasa dan berpikir anak.
- d. Membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis. Ini berarti bahwa anak dapat diajar membaca, walau dia belum dapat menulis.
- e. Pengajaran membaca harus menyenangkan bagi anak.

Dari paparan tersebut, dapat kita cermati bahwa pengajaran membaca pada anak bersifat individual. Program dan metode pengajaran membaca harus disesuaikan dengan perkembangan setiap anak. Dengan demikian, pada dasarnya orang tua dan guru prasekolah dapat juga menyusun dan mengembangkan program (bahan-bahan pelajaran, khususnya pelajaran membaca dini) sendiri, juga metodenya ketika dalam mengajar, disesuaikan dengan perkembangan anak, atau anak-anak yang sedang belajar.

5. Kemampuan Membaca

Menurut Akhmad (1996), bahwa "Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam materi cetak". Sedangkan menurut Yet Mulyati (1997), bahwa "Kemampuan membaca adalah kesanggupan melihat serta memahami isi dari pada yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati".

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efektif dan efisien. Membaca pemahaman dan efektif bukan berarti asal membaca pemahaman saja, sehingga karena cepatnya begitu selesai baca tak ada yang diingat dan dipahami.

Kemampuan membaca harus diimbangi oleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Pembaca yang efektif dan kritis harus mampu menemukan bagian penting dari bahan bacaan tersebut secara tepat. Biarkan bagian yang kurang penting bahkan melewatinya bila memang tidak diperlukan.

6. Membaca Pemahaman

Suhendar dan Supinah (1992), berpendapat bahwa, "Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok

pikiran yang telah tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca selesai.

Sedangkan Tarigan (1983), berpendapat bahwa "Membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi".

Untuk keterampilan pemahaman, hal yang paling tepat digunakan adalah membaca dalam hati, yang dapat dibagi dalam:

- 1) Membaca ekstensif mencakup: a) Membaca Survei yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah dengan jalan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada hubungannya, kemudian memeriksa atau meneliti bagan skema yang bersangkutan. b) Membaca Sekilas (*Skimming*) yaitu membaca yang membuat kita bergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mencari arti, mendapatkan informasi/penerangan. c) Membaca Dangkal yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang tidak mendalam dari suatu bacaan.
- 2) Membaca Intensif yang berarti studi seksama telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Membaca Intensif mencakup:

- a) Membaca telaah isi yang mencakup: (1) Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. (2) Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan. (3) Membaca ide yaitu membaca yang

ingin mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. (4) Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Oleh karena itu pembaca atau siswa dituntut untuk: (a) Memahami kata-kata yang dibacanya dan memahami arti. (b) Mampu mengidentifikasi arti yang sudah dikenal dalam konteks yang dibaca. (c) Mampu untuk menerka arti kata yang belum dikenal dalam konteks yang dibaca. (d) Mampu menangkap ide pokok bacaan. (e) Mampu menangkap perincian. (f) Mampu memahami maksud penulis.

- b) Membaca telaah bahasa, yang mencakup: (1) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. (2) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

7. Teknik Pengajaran Membaca

- 1) Lihat dan Baca. Teknik ini dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi pendek.
- 2) Menyusun Kalimat. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar menyusun kalimat. Teknik pengajaran membaca melalui penyusunan kalimat melibatkan keterampilan membaca dan menulis.
- 3) Menyempurnakan Paragraf. Suatu paragraf yang telah disusun oleh guru dihilangkan sebuah kata pada setiap kalimat. Paragraf ini kemudian diberikan kepada guru untuk dibaca kemudian mengisi kotak kosong dengan kata yang tepat.

- 4) Mencari Kalimat Topik. Suatu bacaan yang panjang dalam suatu cerita dapat disingkat dengan mengambil kalimat topik.
- 5) Menceritakan Kembali. Melalui kegiatan ini siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang telah diterimanya melalui suatu bacaan.
- 6) Parafrase. Guru mempersiapkan bahan bacaan puisi bila perlu menerangkan makna kata-kata puisi yang dianggap sukar, setelah itu siswa membaca kembali puisi itu dengan teliti lalu mengekspresikan isinya dengan kata-kata sendiri.
- 7) Melanjutkan Cerita. Guru memilih suatu cerita yang cocok untuk siswa, cerita itu dihilangkan sebagian. Bagian yang dihilangkan boleh permulaan cerita atau akhir cerita, setelah siswa membawa cerita yang sebagian itu mereka ditugaskan melengkapi cerita yang kemudian dibandingkan dengan cerita aslinya.
- 8) mempraktikkan Petunjuk. Membaca petunjuk sering kali kita praktikkan dalam hidup sehari-hari. Obat yang kita beli selalui mengikuti petunjuk cara pemakaiannya. Radio yang kita belipun ada petunjuk pengoperasiannya.
- 9) Baca dan Terka. Kecermatan membaca dan menangkap isi dalam baca dan terka sangat diperlukan. Tidak hanya isi yang tersurat kadang-kadang pun isi yang tersirat. Beda yang tidak pernah disebutkan namanya secara eksplisit. Karena itu diperlukan kejelian dan ketajaman pemahaman.
- 10) Membaca Sekilas. Membaca sekilas dilakukan untuk memperoleh kesan umum dari sesuatu bacaan. Bila yang dibaca daftar isi maka perhatian pembaca hanya kepada butir-butir yang dibicarakan. Dalam membaca sekilas terkandung makna mencari intisari bahan bacaan.

- 11) **Membaca Sepintas.** Dilakukan untuk menemukan suatu informasi secara tepat. Informasinya sudah ditentukan sebelumnya. Membaca sepintas walaupun cepat harus teliti dan penuh kesiapan menangkap informasi.
- 12) **SQ3R.** Salah satu teknik pengajaran membaca yang digunakan dalam kelas ialah metode telaah tugas atau SQ3R. S adalah singkatan dari *Survey*, Q adalah singkatan dari *Question*, R₁ adalah singkatan dari *Read*, R₂ adalah singkatan dari *Ricite* dan R₃ adalah singkatan dari *Review*.
- 13) **Individualize Intruccion.** Salah satu teknik pengajaran membaca yang tergolong maju dan modern ialah *Individualize Intruccion*. Prinsip dasar yang mendasari teknik pengajaran ini adalah bahwa anak normal dapat belajar membaca dan dapat mempunyai sikap cinta membaca.

8. Mengembangkan Keterampilan Membaca

Tugas guru ialah membimbing dan membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini adalah keterampilan membaca.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan agar siswa memiliki keterampilan membaca ialah:

a. Membantu siswa untuk memperkaya kosakata dengan cara:

- 1) Memperkenalkan sinonim, antonim, parafrase, kata-kata dasar yang mendasar sama.
- 2) Memperkenalkan imbuhan (awalah, sisipan dan akhiran).
- 3) Mengira-ngira makna kata-kata dari konteks atau hubungan kalimat.
- 4) Menjelaskan arti suatu kata abstrak.

- b. Membantu siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dan diberikan seperlunya.
- c. Guru dapat memberikan penjelasan pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, pribahasa.
- d. Guru mengajukan pertanyaan menanyakan ide pokok suatu paragraf, menunjukan kalimat yang kurang baik, menyuruh membuat rangkuman.
- e. Guru menyuruh membaca dalam arti dengan waktu yang terbatas, bibir tidak boleh digerak-gerakkan. Agar hal ini dapat berhasil dengan baik di informasikan kepada siswa tentang tujuan membaca itu, misalnya: Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pikiran pokok dan sebagainya.

Apabila langkah-langkah itu telah dilakukan oleh guru, besar kemungkinan keterampilan siswa dalam membaca akan meningkat. Maka perlu sekali calon guru memahami langkah-langkah seperti yang disebutkan di atas.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca. Beberapa contoh langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan- membaca:

- 1) Melatih kemampuan membaca ide pokok sebuah wacana, langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Setiap paragraf, kelompok menentukan ide pokok.
 - b) Setelah itu didiskusikan untuk menetapkan judul yang tepat.
 - c) Setiap pasangan memusatkan perhatian pada kalimat topik serta paragraf wacana tersebut.
 - d) Setiap pasangan memperhatikan atau membaca rangkuman bab terakhir.
- 2) Melatih kemampuan memahami bagian sebuah wacana, langkah-langkahnya sebagai berikut:



- a) Bahan bacaan ditentukan guru.
 - b) Setiap kelompok mencatat sebanyak-banyaknya bagian yang terdapat pada bacaan untuk mempermudah digaris bawah.
 - c) Setelah itu pasangan membacakan hasil kerjanya, kemudian dicocokkan dengan yang asli.
 - d) Guru dan siswa memeriksa hasil jawaban yang berpedoman pada kunci jawaban.
- 3) Melatih kemampuan mengenal kalimat yang tak ada hubungannya dalam wacana. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
- a) Bahan bacaan ditentukan guru.
 - b) Setiap pasangan atau kelompok menentukan tempat kalimat yang salah (tidak berhubungan).
 - c) Mendiskusikan.
 - d) Diperiksa bersama hasil dari tiap-tiap kelompok, dibicarakan kesalahan-kesalahan.
- 4) Melatih kemampuan untuk kritis terhadap bacaan, langkah-langkahnya sebagai berikut:
- a) Setiap kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai isi bacaan.
 - b) Setelah itu antara kelompok tukar pekerjaan dan memberikan penilaian yang sebelumnya telah diarahkan oleh guru.

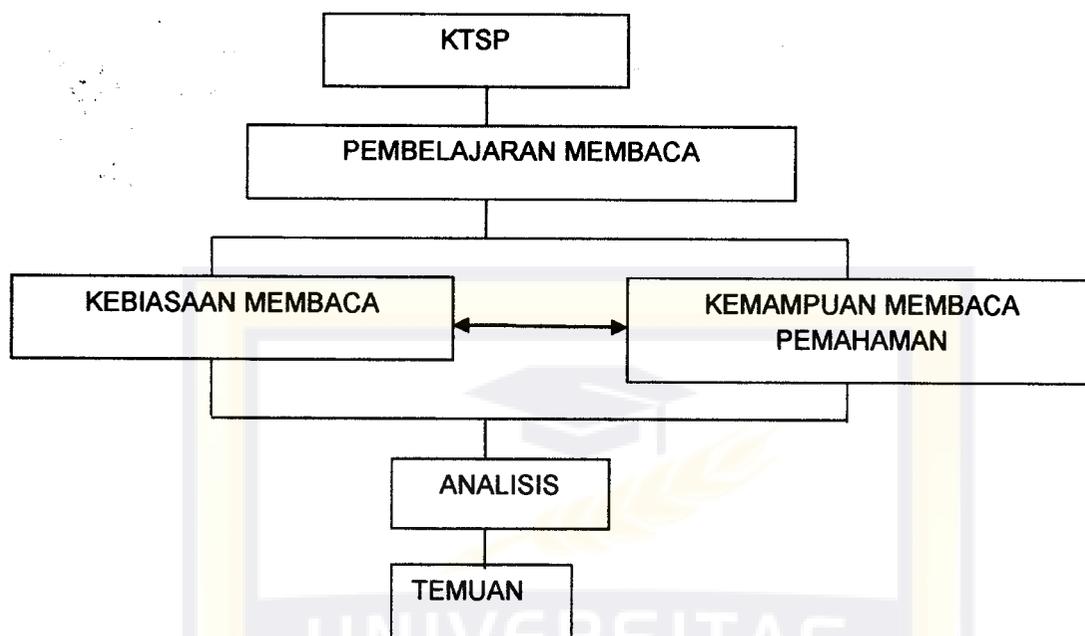
Tampubolon (1991) mengatakan bahwa "Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor pokok yang berikut: 1) Kompetensi Kebahasaan, penguasaan bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata

bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata. 2) Kemampuan Mata, Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. 3) Penentuan Informasi Fokus, yaitu menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca. 4) Teknik-teknik dan Metode-metode Membaca, yakni cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan. Teknik-teknik yang umum ialah baca pilih, baca lompat, baca-layap, dan baca-tatap. 5) Fleksibilitas Membaca, yaitu kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Kondisi baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan. 6) Kebiasaan Membaca, yaitu minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang. Faktor kebiasaan membaca akan penulis kemukakan lebih lanjut lagi.

B. Kerangka Pikir

Kebiasaan membaca adalah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca. Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk dapat memahami bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang akan disampaikan oleh pengarang melalui bahan bacaan tersebut. Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi suatu bacaan.

Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: ada korelasi positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar. Kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, Hipotesis nihil (H_0) ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat hubungan variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Lokasi penelitian.

Setelah melakukan survei di SMPN 8 Makassar, peneliti menyimpulkan bahwa SMPN 8 Makassar layak untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul yang diajukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMPN 8 Makassar yang terletak di Jalan Batua Raya Nomor 1.

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2012) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang/objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kebiasaan membaca siswa sebagai variabel X dan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai variabel Y.

1. Defenisi Oprasional Variabel

- a. Kebiasaan membaca yang dimaksud penulis adalah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca.
- b. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud penulis adalah kemampuan membaca yang dimiliki seseorang untuk memahami isi suatu bacaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar terdiri dari Sembilan kelas dengan jumlah siswa 324 orang. Namun peneliti tidak akan mengambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak. Untuk lebih jelas kita lihat tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII-A	18	18	36
2.	Kelas VII-B	14	22	36
3.	Kelas VII-C	16	20	36
4.	Kelas VII-D	16	20	36
5.	Kelas VII-E	16	20	36
6.	Kelas VII-F	16	20	36
7.	Kelas VII-G	17	19	35
8.	Kelas VII-H	20	16	35
9.	Kelas VII-I	23	13	36
	TOTAL			324

Sumber Tata Usaha SMPN 8 Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari 324 siswa. Adapun yang akan diteliti sejumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (acak). Random ini dilakukan dengan cara pengundian. Untuk lebih jelasnya kita melihat tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Siswa Kelas VII SMPN 8 Makassar

No.	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII-A	3	1	4
2.	Kelas VII-B	2	2	4
3.	Kelas VII-C	2	1	3
4.	Kelas VII-D	2	1	3
5.	Kelas VII-E	2	2	4
6.	Kelas VII-F	3	-	3
7.	Kelas VII-G	1	3	4
8.	Kelas VII-H	2	2	4
9.	Kelas VII-I	2	1	3
	TOTAL	19	13	32

D. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes dilakukan dengan memberikan soal-soal isian yang berjumlah 10. Sedangkan untuk instrumen non tes, peneliti memberikan angket tentang kebiasaan membaca siswa. Angket yang diberikan berbentuk pilihan ganda, sebuah daftar pertanyaan di mana responden memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kebiasaan membacanya masing-masing dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih (tes dan angket terlampir).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menyampaikan data dari dua sumber yakni data nilai angket kebiasaan membaca dari hasil pengisian angket dan nilai kemampuan membaca pemahaman dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Penulis terlebih dahulu membagikan angket/kuisisioner tentang kebiasaan membaca yang berjumlah 20 pertanyaan tentang kebiasaan membaca yang berbentuk pilihan ganda dengan pilihan A, B, C, D, dan E. Jawaban A diberi skor 5, jawaban B diberi 4, untuk jawaban C diberi skor 3, jawaban D diberi skor 2, dan jawaban E diberi skor 1.

Jadi setiap pilihan jawaban itu dimaksudkan untuk melambangkan perbedaan kadar atau kualitas kebiasaan membaca yang dimiliki siswa secara tafsiran kuantitatif. Kemudian, melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal isian singkat dengan jumlah soal 10. Kriteria penilaiannya adalah setiap jawaban yang benar diberi nilai/skor 10.

Tabel 3.3
Cara Penilaian Angket Kebiasaan Membaca

SKOR JAWABAN	ITEM FARIABEL (+)	ITEM FARIABEL (-)
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

F. Teknik Analisis Data

Data hasil angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman akan dianalisis melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan dan pemberian nilai pada setiap angket dan hasil tes.
- b. Untuk angket kebiasaan membaca diberi nilai antara 1 sampai 5.

- c. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman, setiap jawaban yang benar diberi nilai 10, jawaban yang mendekati benar diberi nilai 5, dan jawaban yang salah diberi nol.
- d. Menghitung hasil nilai angket/kuesioner kebiasaan membaca siswa yang dijadikan sampel dengan simbol X , X^2 , dan XY .
- e. Menghitung hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan simbol Y , Y^2 , dan XY .
- f. Menjumlahkan hasil perkalian antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman.
- g. Menghubungkan kedua nilai tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, untuk menentukan ada atau tidak adanya hubungan pada kedua variabel tersebut. Adapun rumus *product moment* yang digunakan penulis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Hasil kebiasaan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Makassar

$\sum Y$: Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa

$\sum XY$: Hasil kali dua variabel antara X dan Y

N : Jumlah sampel penelitian

(Sugiyono, 2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari dua sumber, yakni data nilai angket kebiasaan membaca dan nilai tes kemampuan membaca pemahaman.

1. Deskripsi Data Kebiasaan Membaca Siswa

Data kebiasaan membaca diperoleh dari hasil angket. Sampel diambil dari 32 Responden siswa kelas VII SMPN 8 Makassar Tahun Akademi 2014/2015. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan mengelompokkan data tentang kebiasaan membaca. Hasil analisis kebiasaan membaca dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Jawaban Angket Kebiasaan Membaca

No	Nama Siswa	Nomor Soal																				X
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AR	4	4	3	4	2	3	3	2	4	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	70
2	SH	4	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5	5	2	3	3	2	4	3	3	3	75
3	RW	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	1	2	5	1	2	4	4	3	73
4	US	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	87
5	YN	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	74
6	FA	5	3	5	5	4	3	1	1	3	3	5	5	2	5	4	5	3	4	3	3	72
7	MA	4	5	3	2	4	3	1	2	4	2	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	69
8	MF	5	5	4	2	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	82
9	FT	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	1	1	1	3	1	3	3	2	3	60
10	AL	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	4	3	83
11	AY	4	1	4	2	4	4	3	2	4	5	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	67
12	AR	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	59
13	BN	4	2	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	3	82
14	RA	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	81
15	PA	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	3	75
16	KN	4	5	4	4	5	4	2	4	3	5	5	5	2	2	1	5	4	3	4	3	74
17	FW	4	5	3	1	3	3	2	2	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	4	4	69
18	MN	5	5	3	1	1	4	2	4	3	3	5	5	2	5	3	2	2	5	4	5	69

No	Nama Siswa	Nomor Soal																		X		
19	NH	5	5	5	5	4	3	2	1	3	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	73
20	NR	5	5	4	5	4	3	2	2	3	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	74
21	RA	4	3	4	5	4	4	3	5	3	3	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3	75
22	OP	5	4	5	5	4	3	2	2	3	5	5	4	4	2	4	3	5	3	3	2	73
23	AJ	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	2	2	5	4	3	3	81
24	IP	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	1	5	2	1	5	4	4	4	74
25	MI	4	3	3	1	4	3	1	2	5	5	5	5	3	3	3	2	3	3	3	3	64
26	NA	4	5	3	5	5	4	3	4	3	3	3	5	2	3	2	5	4	4	4	4	75
27	AM	3	3	3	2	4	3	2	2	5	5	5	5	2	2	4	3	5	3	3	3	67
28	RH	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	64
29	AK	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	90
30	AE	5	4	4	1	5	4	4	3	4	5	5	5	2	2	2	5	5	3	4	4	76
31	ND	4	5	4	5	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	5	3	3	69
32	MR	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	5	3	2	5	4	4	7	5	4	4	71
		ΣX																		2,347		

a. Rentang Nilai (r)

$$r = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 90 - 59$$

$$= 31$$

b. Jumlah Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 1 + 4,98$$

$$= 5,98 \sim 6$$

c. Panjang Interval

$$i = \text{Jumlah Rentang (r)} : \text{Jumlah Kelas (k)}$$

$$= 31 : 6$$

$$= 5,16 \sim 6$$

d. Tabel Frekuensi Variabel Kebiasaan Membaca

Pada tabel frekuensi ini dibahas jumlah siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan kelas interval. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Membaca

Kelas Interval	Fi	Xi	Fixi
87-92	1	91,5	91.5
81-86	2	85,5	171
76-80	4	79,5	318
70-75	14	73,5	1.029
64-69	7	67,5	472.5
58-63	4	61,5	246
Σ	32	459	2.328

Kelas interval adalah nilai yang diperoleh siswa. Fi adalah jumlah siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan kelas interval. Xi adalah interval dibagi dua ditambah jumlah kelas terendah dan ditambah 0,5, misalnya intervalnya 6 dibagi 2 ditambah 59 dan ditambah 0,5. Fixi adalah hasil perkalian antara Fi dengan Xi.

e. Mean

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma \text{Fixi}}{\Sigma \text{Fi}} \\ &= \frac{2.328}{32} \\ &= 73 \end{aligned}$$

Dari hasil kebiasaan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Makasar yang memperoleh nilai 57-62 terdapat 4 orang, memperoleh nilai 63-68 terdapat 7 orang siswa, yang memperoleh nilai 69-74 terdapat 14 orang, yang memperoleh nilai 75-80 terdapat 4 orang siswa, dan yang memperoleh nilai 81-86 terdapat 2 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai 87-92 hanya 1 orang. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata kebiasaan membaca diperoleh siswa tergolong cukup dengan rata-rata skor 73.

2. Deskripsi data kemampuan membaca pemahaman siswa

Data kemampuan membaca diperoleh dari tes kemampuan membaca siswa.

Berikut ini peneliti mencantumkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar.

Tabel 4.3
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	Ardian (AR)	VII-A	75
2	Hardianto Tandi Seno (SH)	VII-A	70
3	Ridho Waluyo (RW)	VII-A	75
4	Uthe Sapta Annisa (US)	VI-A	85
5	Yurni (YN)	VII-B	80
6	Fitri Aurora Faisal (FA)	VII-B	70
7	Muhammad A.Junaid (MA)	VII-B	65
8	Muhammad Nur Fadly (MF)	VII-B	80
9	Fitriani (FT)	VII-C	75
10	Aldon Anwar (AL)	VII-C	80
11	Alif Almahdy (AY)	VII-C	70
12	Akbar (AR)	VII-D	70
13	Burhanuddin (BN)	VII-D	70
14	Reski Amelia (RA)	VII-D	80
15	Putri Aprilia (PA)	VII-E	75
16	Khaerunnisa (KN)	VII-E	70
17	Fadliawan (FW)	VII-E	75
18	Muhammad Nawfal (MN)	VII-E	75
19	Nurhafidah (NH)	VII-F	70
20	Nurul Hazizah (NR)	VII-F	75
21	Reski Astuti (RA)	VII-F	80
22	Ibnu Subair (OP)	VII-G	70

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
23	Anugrah Jalil (AJ)	VII-G	70
24	Indah Pratiwi (IP)	VII-G	70
25	Mauliy Nastiti (MI)	VII-G	70
26	Nur Anisyah (NA)	VII-H	75
27	Alda Mariska (AM)	VII-H	65
28	Rahmiwati (RH)	VII-H	80
29	Ari Kurniasandi (AK)	VII-H	80
30	Alfian Evendy (AE)	VII-I	75
31	Nur Amanda (ND)	VII-I	70
32	M. Arham (MR)	VI-I	70
J U M L A H			2.360

Setelah Peneliti memperoleh data sampel penelitian dalam hal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar, Penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong cukup dengan rata-rata skor 74.

3. Pembuktian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti melaksanakan perhitungan untuk mendapatkan hasil angka indeks korelasi (r_{xy}). Namun, sebelum itu peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nihilnya (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar tahun pelajaran 2014/2015.

$H_1 =$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar tahun pelajaran 2014/2015.

Berikut ini, untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}), maka terlebih dahulu akan dibuatkan tabel perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

NO	NAMA SISWA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ardian	70	75	4,900	5,625	5,250
2	Hardianto Tandi Seno	75	70	5,625	4,900	5,250
3	Ridho Waluyo	73	75	5,329	5,625	5,475
4	Uthe Sapta Annisa	87	85	7,569	7,225	7,395
5	Yurni	74	80	5,476	6,400	5,920
6	Fitri Aurora Faisal	72	70	5,184	4,900	5,040
7	Muhammad A. Junaid	69	65	4,761	4,225	4,485
8	Muhammad Nur Fadly	82	80	6,724	6,400	6,560
9	Fitriani	60	75	3,600	5,625	4,500
10	Aldon Anwar	83	80	6,889	6,400	6,640
11	Alif Almahdy	67	70	4,489	4,900	4,690
12	Akbar	59	70	3,481	4,900	4,130
13	Burhanuddin	82	70	6,724	4,900	5,740
14	Reski Amelia	81	80	6,561	6,400	6,480
15	Putri Aprilia	75	75	5,625	5,625	5,625
16	Khaerunnisa	74	70	5,476	4,900	5,180
17	Fadliawan	69	75	4,761	5,625	5,175
18	Muhammad Nawfal	69	75	4,761	5,625	5,175
19	Nurhafidah, Dm	73	70	5,329	4,900	5,110
20	Nurul Hazizah	74	75	5,476	5,625	5,550
21	Reski Astuti	75	80	5,625	6,400	6,000
22	Ibnu Subair	73	70	5,329	4,900	5,110
23	Anugrah Jalil	81	70	6,561	4,900	5,670
24	Indah Pratiwi	74	70	5,476	4,900	5,180
25	Mauliy Nastiti	64	70	4,096	4,900	4,480
26	Nur Anisyah	75	75	5,625	5,625	5,625
27	Alda Mariska	67	65	4,489	4,225	4,355
28	Rahmiwati	64	80	4,096	6,400	5,120
29	Ari Kurniasandi	90	80	8,100	6,400	7,200
30	Alfian Evendy	76	75	5,776	5,625	5,700
31	Nur Amanda	69	70	4,761	4,900	4,830
32	M. Arham	71	70	5,041	4,900	4,970
	Σ	2,347	2,360	173,715	174,800	173,610

NO	NAMA SISWA	X	Y	X ²	Y ²	XY
	N					32
	ΣX					2,347
	ΣY					2,360
	ΣX^2					173,715
	ΣY^2					174,800
	ΣXY					173,610
	(X) ²					5,508,409
	(Y) ²					5,569,600
	r_{xy}	16,600	50,471	24,000	1,211,304,000	34,803.8
	r_{xy}					0.477

Nilai N ialah jumlah sampel yang diteliti sebanyak 32 siswa. ΣX ialah jumlah nilai kebiasaan membaca siswa sebesar 2.347 . ΣY ialah jumlah nilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 2.360. ΣX^2 ialah jumlah nilai kebiasaan membaca setelah dipangkat dua sebesar 173.715. ΣY^2 ialah jumlah nilai kemampuan membaca pemahaman setelah dipangkat dua sebesar 174.800. ΣXY ialah hasil perkalian antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 173.610. $(X)^2$ ialah hasil pangkat dua kebiasaan membaca dikali dua sebesar 5,508,409. Dan $(Y)^2$ ialah hasil pangkat dua kemampuan membaca pemahaman dikali dua sebesar 5,569,600.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif. Ini berarti ada korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar. Dengan kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, Hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} , maka untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut positif atau tidak, maka r_{xy} akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Namun sebelum membandingkan, terlebih dahulu

mencari drajat bebas atau *df* (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 32 - 2 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Dengan *df* sebesar 30, maka jika dikonversi ke r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 0,349, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga sebesar 0,449. Kriteria pengujian ialah jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,477 lebih besar dari r_{tabel} . Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikansi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya data dilihat pada tabel *df* (*drajat of freedom*) berikut ini:

Nukilan Tabel 4.5 Nilai Koefisien Korelasi “*r*” Product Moment dari Pearson untuk Berbagai *df*.

<i>df.</i> (degrees of freedom) atau: (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan: 2	
	Harga “ <i>r</i> ” pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684



df. (degrees of freedom) atau:	Banyaknya variabel yang dikorelasikan: 2	
	Harga "r" pada taraf signifikasi:	
	5%	1%
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,413
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,038	0,115
1000	0,062	0,081

Sumber (Sugiyono,2012)

Selanjutnya apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *r product*

moment, ternyata besarnya r_{xy} (0,477) berada pada posisi 0,400 - 0,700 yang berarti antara kebiasaan membaca (variabel X) dan kemampuan membaca pemahaman (variabel Y) terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Langkah berikutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu koefisien yang disebut dengan koefisien determinan atau koefisien penentu (disingkat KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,477)^2 \times 100\% \\ &= 0,23 \times 100\% \\ &= 23\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dipengaruhi oleh kebiasaan membaca sebesar 23% sedangkan siswanya 77% ditentukan oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Nilai \bar{X} adalah hasil kebiasaan membaca sebesar (2.347). Dari hasil kebiasaan membaca siswa kelas VII SMPN 8 Makasar yang memperoleh nilai 57-62 terdapat 4 orang siswa, memperoleh nilai 63-68 terdapat 7 orang siswa, yang memperoleh nilai 69-74 terdapat 14 orang siswa, yang memperoleh nilai 75-80 terdapat 4 orang siswa, dan yang memperoleh nilai 81-86 terdapat 2 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai 87-92 hanya 1 orang.

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata kebiasaan membaca diperoleh siswa tergolong cukup dengan rata-rata skor 73.

Nilai $\sum Y$ adalah nilai kemampuan membaca pemahaman sebesar (2.360). dari hasil analisis ini penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat

kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong cukup dengan rata-rata skor 74.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4, diperoleh nilai r_{xy} sebesar (0,477). Hal ini menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif. Ini berarti ada korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar. Dengan kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, Hipotesis nihil (H_0) ditolak. Ternyata nilai r_{hitung} sebanyak (0,477) lebih besar dari r_{tabel} sebesar (0,349).

Berdasarkan interpretasi yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi " r " *product moment* dengan besar r_{xy} (0.477) besarnya terletak antara 0,400 – 0,700. Ini berarti antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan, dengan kontribusi sebesar 23% sedangkan sisanya 77% ditentukan oleh faktor lain.

Ini berarti "terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar tahun pelajaran 2014/2015".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan pada df sebesar 30 yang dikonversi ke r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga sebesar 0,349, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga 0,449. Kriteria pengujiannya ialah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,477 lebih besar dari r_{tabel} . Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Berdasarkan interpretasi yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi " r " *product moment* dengan besar r_{xy} (0.477) besarnya terletak antara 0,400 – 0,700. Ini berarti antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan, dengan kontribusi sebesar 23% sedangkan sisanya 77% ditentukan oleh faktor lain.

Ini berarti "terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 8 Makassar tahun pelajaran 2014/2015".

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 8 Makassar, hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa ternyata sedang atau cukup signifikan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan metode membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan topik gagasan utama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Jazir. 1971. *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganato NV.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Harimuti Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Heryanto, Yusuf. 2002. *Pengantar Linguistik*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Heryanto, Yusuf. 2003. *Fonologi Bahasa Indonesia*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Heryanto, Yusuf. 2005. *Tanya Jawab Bahasa Indonesia*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Cetakan XI. Nusa Indah, Ende-Flores.
- Mulyati. Yet. 1997. *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Rita. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, Ajib. 1983. *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bina Ilmu. Surabaya.
- Soedarso. 1989. *System Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Taristo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suhendar, ME. Dan Pien Supinah. 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung: Angkasa.

Tampubolon, DP. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.

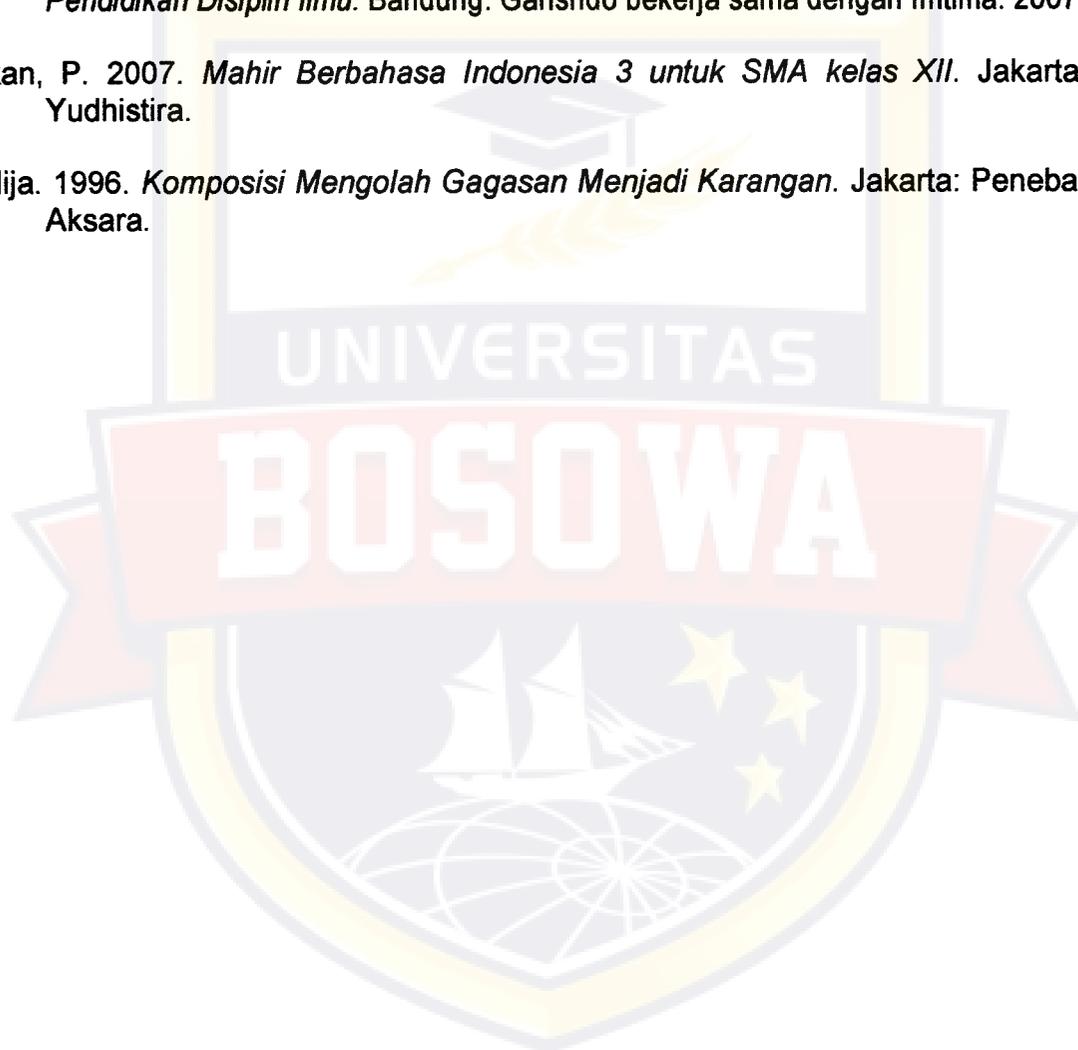
Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Garisndo bekerja sama dengan Imtima. 2007.

Tukan, P. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia 3 untuk SMA kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.

Walija. 1996. *Komposisi Mengolah Gagasan Menjadi Karangan*. Jakarta: Penebar Aksara.



LAMPIRAN



ANGKET KEBIASAAN MEMBACA

Petunjuk:

- (a) Tujuan diadakan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca dari setiap responden.
- (b) Angket ini terdiri atas 20 pertanyaan. Anda diminta menjawab pertanyaan seluruhnya.
- (c) Bacalah setiap butir pertanyaan secara cermat, dan jawaban dengan memilih pilihan jawapan yang mencerminkan keadaan diri Anda sendiri berkaitan dengan kegiatan membaca.
- (d) Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan pilihan Anda.

Setelah selesai mengerjakan angket ini, serahkan lembar jawaban Anda bersama dengan soal angket kepada pengawas.

1. Saya selalu meluangkan waktu khusus untuk membaca
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
2. Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca dalam sehari
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
3. Saya sering mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
4. Dalam waktu senggang, saya selalu menyempatkan diri untuk membaca seperti novel.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

5. Setelah membaca satu buku saya tertarik untuk membaca buku yang lain dalam satu waktu
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
6. Saya cenderung berhenti membaca ketika bahan bacaan tidak menarik.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
7. Saya membaca dengan senang hati
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
8. Saya selalu membaca lima buah buku yang berbeda dalam setiap minggu.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
9. Saya selalu mencari solusi dari sebuah masalah melalui kegiatan membaca.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
10. Saya selalu mengambil manfaat dari setiap apa yang saya baca.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
11. saya selalu mengeluarkan suara pada saat membaca.
 - A. Tidak setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju

12. Ketika membaca saya selalu menggerakkan bibir.
- A. Tidak setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju
13. Saya lebih suka *game* dari pada membaca.
- A. Sangat idak setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju
14. Pada saat membaca, saya sering mengulangi kalimat dalam bacaan.
- A. Sangat idak setuju
 - B. Tidak Setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju
15. Membaca merupakan kegiatan yang tidak penting untuk menambah wawasan.
- A. Sangat tidak setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju
16. Saya menggerakkan kepala pada saat membaca.
- A. Sangat tidak setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju
17. Saya membaca dengan menggunakan telunjuk.
- A. Sangat tidak setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju
18. Saya selalu membaca kata per kata.
- A. Sangat tidak setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju

19. Saya selalu membaca lima puluh kata per menit.
- A. Sangat tidak setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju
20. Membaca merupakan hal yang sangat membosankan.
- A. Sangat tidak setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Kurang setuju
 - D. Setuju
 - E. Sangat setuju



Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Soal untuk no 1

Pahlawan tanpa tanda jasa. Sebutan itu tidak asing lagi. Pahlawan tanpa tanda jasa adalah pahlawan yang ikhlas dan rela berkorban menyisihkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Gelar pahlawan tanpa tanda jasa hanya pantas diberikan kepada seseorang yang berjiwa pemimpin, yang dapat dijadikan pantauan dan dapat ditiru oleh setiap orang. Siapa lagi kalau bukan guru, baik guru TK, SD, SMP, dan SMA, dll

1. Siapakah Pahlawan tanpa tanda jasa itu?

Soal untuk no 2-3

Gadis peminta-minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang kebawah jembatan yang melur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlap
Gembira dari kemayaan riang
Dunia mu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas diatas air kotor, tapi yang begitu kau hafal

2. Apa tema puisi di atas ?
3. Bagaimana latar suasana dari puisi di atas ?

Inilah cerita seorang manusia
Yang selalu menanggung derita
Tiada sesaat pun bahagia
Seolah hidup ini hanyalah sengsara
Tetapi janganlah berputus asa
Karena Tuhan mendengar do'a kita
Nasib buruk ada akhirnya
Bila diikuti usaha yang nyata

4. Jelaskan amanat penggalan puisi di atas !

Malam itu kira-kira pukul 22.30 matakku tak terpejam sedikitpun semenjak aku masuk ke kamar. Suasana yang sunyi membuatku berpikir hal-hal yang buruk. Angin yang bertiup kencang membentur-benturkan bibir jendela yang sengaja sedikit terbuka. Kurapatkan selimut, ku coba pejamkan matakku, dan berharap paman serta bibi segera pulang. Saat itu kudengar suara derit pintu kamar terbuka, aku segera berdiri sekejap dalam keterkejutanku.

5. Bagaimana karakter aku tersebut !

Soal untuk no. 6-9

Aku

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulan yang terbang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa ku bawa berlari
Berlari hingga hilang pedih perih
Dan aku akan lebih tak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

6. Apa tema dari puisi di atas?
7. Jelaskan amanat yang terkandung dalam puisi di atas?
8. Menggunakan sudut pandang apa puisi tersebut?
9. Nilai/ajaran apa yang terkandung didalamnya?

Setiap pagi dia duduk dikursi rodanya menghadap ke sebuah meja. Di atas meja ada mesin tik. Dia selalu berkarya dan berkarya. Dia tidak pernah berhenti atau putus asa meskipun karya-karyanya sering dikembalikan oleh media massa. Dia mempunyai semangat besar walaupun kedua kakinya patah karena kecelakaan sepeda dua tahun lalu.

10. Jelaskan bagaimana watak/karakter "Dia" dalam penggalan cerita di atas !

Lembar Jawaban Angket Kebiasaan Membaca

Nama :

Kelas :

1. A B C D E
2. A B C D E
3. A B C D E
4. A B C D E
5. A B C D E
6. A B C D E
7. A B C D E
8. A B C D E
9. A B C D E
10. A B C D E
11. A B C D E
12. A B C D E
13. A B C D E
14. A B C D E
15. A B C D E
16. A B C D E
17. A B C D E
18. A B C D E
19. A B C D E
20. A B C D E



Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama : UTHE SAPTA ANNISAKelas : VIIA

1. Guru 10
2. Kemanusiaan 10
3. Suasana yang sedikit sedih. 5
4. Jangan pernah berputus asa dalam meraih cita-cita. 5
5. Seorang yang perakut 10
6. Perjuangan 10
7. Jadilah seseorang yang kuat atau tangguh ^{dalam menghadapi} apapun 5
8. Sudut pandang orang pertama (aku) 10
9. Nilai kehidupan yang harus di perjuangkan. 10
10. Orang yang ^{tak} pernah putus asa dalam memperjuangkan hidupnya. 10

Skor :



Nama : YURNI
 Kelas : VII B

1. Guru 10
2. Kemanusiaan 10
3. Suisana Gerbira 0
4. Jangan pernah berputus asa untuk mendapatkan kehidupan yg bahagia 10
5. Seorang yang penakut 10
6. Perjuangan 10
7. Jadilah seseorang yang kuat dalam menghadapi apapun 5
8. Sudut pandang orang pertama (aku) 10
9. Nilai kehidupan 5
10. orang yang tidak pernah berputus asa dalam memperjuangkan hidupnya 10

Skor:

80

Nama : BURIHA MUDDIN
 Kelas : VII-D

1. Guru (TK, SD, SMP, SMA) 10
2. Kenamugiaan 10
3. Suasana Senang 0
4. Orang yang siap putus asa 0
5. Seorang yang penakut 10
6. Perjuangan 10
7. Perjuanganlah hidup 5
8. Sudut Pandang orang Pertama 10
9. nilai hidup 5
10. Orang yang tidak pernah berputus asa dalam memperjuangkan hidupnya. 10

Skor:

70

==

Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama : Muhammad Nawan

Kelas : XII E

1. Perhatikan tempat tanda jasa itu adalah guru 10
2. Tema puisi tersebut adalah kemunusiaan 10
3. Suasana adalah haru dan iba 10
4. Amanat pengantar puisi diatas kita tidak boleh berputus asa 10
dalam keadaan apapun
5. Karakter aku adalah cerita diatas adalah penakut dan 10
sedikit memiliki pikiran negatif
6. Tema dari puisi diatas adalah Aku... 0
7. Amanatnya adalah berusaha merubah keadaan menjadi 10
lebih baik
8. Menggunakan sudut pandang orang pertama 10
9. Hissi yang terkandung adalah aku 0
10. Dia orang yang kuat 10

Skor:

75

Nama : M. ARHAM
 kelas : VII 1

1. Guru TK, SD, SMP dan SMA 10
2. Tema : Kemanusiaan 10
3. Suasana dari puisi diatas adalah Senang 0
4. Jangan Pernah putus asa untuk meraih cita-cita 5
5. karakter aku tersebut yaitu Penakut 10
6. Tema dari puisi diatas adalah Perjuangan 10
7. Berusahalah untuk menjadi orang yang kuat dalam menghadapi apapun. 10
8. Biar Peluru menembus kulitku aku tetap meradang menerjang 0
9. Nilai yang terkandung dalam puisi diatas adalah nilai kehidupan 0
10. orang yang Pantang menyerah dalam memperjuangkan hidupnya. 10

Skor.

70

Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama : UTHE SAPTA ANNISAKelas : VIIA

1. Guru 10
2. Kemandirian 10
3. Suasana yang sedikit sedih. 5
4. Jangan pernah berputus asa dalam meraih cita-cita. 5
5. Seorang yang parakut 10
6. Perjuangan 10
7. Jadilah seseorang yang kuat atau tangguh ^{dalam menghadapi} apapun 5
8. Sudut pandang orang pertama (aku) 10
9. Nilai kehidupan yang harus di perjuangkan. 10
10. Orang yang ^{tidak} pernah putus asa dalam memperjuangkan hidupnya. 10

Skor :



Nama : YURNI
Kelas : VII B

1. Guru 10
2. Kemusiaan 10
3. Suasana Gembira 0
4. Jangan pernah berputus asa untuk mendapatkan kehidupan yg bahagia 10
5. Seorang yang pendek 10
6. Perjuangan 10
7. Jadilah seseorang yang kuat dalam menghadapi apapun 5
8. Sudut pandang orang pertama (aku) 10
9. Nilai kehidupan 5
10. orang yang tidak pernah berputus asa dalam memperjuangkan hidupnya 10

Skor:

80

Nama : BUKHA MUDDIN
 Kelas : VII-D

1. Guru (TK, SD, SMP, SMA) 10
2. Kenakusidan 10
3. Suasana senang 0
4. Orang yang saku putus asa 0
5. Seorang yang Penduk 10
6. Perjuangan 10
7. Perjuangankalah hidup 5
8. Sudut Pandang orang pertama 10
9. Misi hidup 5
10. Orang yang tidak pernah berputus asa dalam memperjuangkan hidupnya. 10

Skor:

70



Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama : Muhammad Nawan

Kelas : VII E

1. Pantauan tempat tanda jasa itu adalah guru 10
2. Tema puisi tersebut adalah kemamusiaan 10
3. Suasana adalah haru dan iba 10
4. Amanat pengalau puisi diatas kita tidak boleh berputus asa 10
dalam keadaan apapun
5. karakter aku adalah cerita diatas adalah penakat dan 10
sedikit memiliki pikiran negatif
6. Tema dari puisi diatas adalah Aku 0
7. Amanatnya adalah berusaha merubah keadaan menjadi
lebih baik
8. Menggunakan sudut pandang orang pertama 10
9. Hissi yang terkandung adalah aku 0
10. Dia orang yang kuat 10

Skor:

75

Nama : M. ARHAM
 Kelas : VII 1

Guru TK SD, SMP dan SMA 10

Tema : Kemanusiaan 10

Suasana dari puisi diatas adalah Senang 0

Jangan Pernah putus asa untuk meraih cita-cita 5

karakter aku tersebut yaitu Penakut 10

Tema dari puisi diatas adalah Perjuangan 10

Berusahalah untuk menjadi orang yang kuat dalam menghadapi apapun. 10

Biar Peluru menembus kulitku aku tetap meradang menerjang 0

Nilai yang terkandung dalam puisi diatas adalah nilai kehidupan 10

0 orang yang Pantang menyerah dalam memperjuangkan hidupnya. 10

Skor:

70

RIWAYAT HIDUP



Kristothomus Dedy. Dilahirkan di Lemarang pada 15 April 1992. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Martinus Naso dan Ibunda agenes Paung. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Impres Lemarang, Kecamatan Reok, Desa Lemarang dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Reo, Kabupaten Manggarai kecamatan Reok dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Karya Ruteng. Kabupten Manggarai Kecamatan Langke Rembong dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas "45" Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan selesai pada tahun 2015.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 8".